

# Hubungan Tingkat Depresi Pada Pasien Lanjut Usia Dengan Hipertensi Primer di RS DR. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta 2019

Andriyanto fadhli<sup>1\*</sup>, Bagus Sulisty , Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

<sup>3</sup> Departemen Ilmu kesehatan masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

[\\*Andriyantofadhli@gmail.com](mailto:Andriyantofadhli@gmail.com)

**Abstract.** Depression is a one a major diseases in a geriatric. In a geriatric if a long time depression the body can to make adaption so appear pathological and organis disorders. A symptoms appear is hypertension. The aim of the research is a to identify the relationship between depression and hypertension on geriatric in Dr Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma’s Hospital Jakarta This Research is a quantitative deskriptif analitic that used cross sectional design. Sample in this research a geriatric in Poliklinik Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Hospital Jakarta were 58 respondents. Process sampling used Probability Purposive Sampling. Data analysis to used Chi Square. Based on analyzed Chi Square, there is a relationship between depression and hypertension on geriatric in Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Hospital Jakata were p value > 0, 05 that is 0, 041. There is a relationship between depresion and hypertension on geriatric in Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Hospital’s Jakarta. A Condition depression sympatic nerves increase to make hypertension stage.

Keywords: Depression, Hypertension Geriatric

## 1. Pendahuluan

Lanjut usia adalah salah satu proses yang dialami oleh manusia selama kehidupannya. Proses menua merupakan suatu proses yang terus berlanjut secara alamiah dan akan dialami oleh setiap individu <sup>[1]</sup>. Menurut World Health Organisation (WHO), lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Masa lanjut usia (lansia) juga akan mengalami penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi social <sup>[2]</sup>. Salah satu masalah yang dialami lansia adalah penyakit hipertensi primer. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur <sup>[1]</sup>. Lanjut usia sering terkena hipertensi disebabkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat <sup>[2]</sup>.

Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi <sup>[4]</sup>. Dari 972 juta penderita

hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular<sup>[5]</sup>. Hipertensi merupakan the silent killer sehingga pengobatannya seringkali terlambat. Berdasarkan laporan WHO, dari 50% penderita hipertensi yang diketahui 25% diantaranya mendapat pengobatan, tetapi hanya 12, 5% diantaranya diobati dengan baik. Jumlah penderita Hipertensi di Indonesia sebanyak 70 juta orang (28%), tetapi hanya 24% diantaranya merupakan Hipertensi terkontrol<sup>[7]</sup>. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya umur. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Lanjut usia dengan hipertensi primer biasanya akan mengalami depresi. Depresi adalah satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala.<sup>[3]</sup>

penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri<sup>[5]</sup>. Prevalensi depresi pada lansia tinggi sekali, sekitar 12-36% lanjut usia yang menjalani rawat jalan mengalami depresi. Angka ini meningkat menjadi 30-50% pada lanjut usia dengan penyakit kronis dan perawatan lama yang mengalami depresi<sup>[7]</sup> kira-kira 25% komunitas lanjut usia dan pasien rumah perawatan ditemukan adanya gejala depresi pada lanjut usia. Depresi menyerang 10-15% lanjut usia 65 tahun ke atas yang tinggal dikeluarga dan angka depresi meningkat secara drastis pada lansia yang tinggal di institusi, dengan sekitar 50-75% penghuni perawatan jangka panjang memiliki gejala depresi ringan sampai sedang<sup>[9]</sup>. Depresi merupakan salah satu penyakit yang terbesar di dunia pada kalangan lansia. Survei Kesehatan Mental Dunia yang dilakukan di 17 Negara ditemukan bahwa rata-rata 1 dari 20 orang dilaporkan mengalami depresi. Diperkirakan bahwa depresi mempengaruhi 350 juta orang di seluruh dunia sebesar 7%. Orang dengan hipertensi beresiko tinggi terkena depresi<sup>[3]</sup>. Depresi pada pasien hipertensi menyebabkan status kesehatan yang lebih buruk termasuk kualitas hidup yang lebih rendah dan tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih rendah. Orang dengan depresi dengan hipertensi dapat kehilangan pekerjaan dan fungsi peran sosial<sup>[6]</sup>. Hasil studi penelitian yang dilakukan di rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma didapatkan data bahwa 10 lanjut usia dengan hipertensi di poliklinik geriatri 3 orang lanjut usia tidak depresi dan 5 orang mengalami depresi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan hipertensi primer dengan depresi pada lanjut usia.<sup>[4]</sup>

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan design deskriptif analitik yang artinya survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi<sup>[10]</sup>. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional peneliti akan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui pengumpulan data variabel dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan<sup>[10]</sup>

### 2.1. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di poliklinik geriatri rumah sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dengan masalah hipertensi yaitu sebanyak 150 responden. Pengambilan sampel

sehingga didapatkan sampel penelitian 58 responden. Responden penelitian diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma pada bulan Mei 2019 Prosedur penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode non probability dengan teknik Probability Purposive Sampling. Purposive sampling adalah sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendai<sup>[12]</sup>.

### 3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian hubungan depresi pada lansia dengan hipertensi primer di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma disajikan dalam tabel dibawah ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan penelitian, karakteristik responden lanjut usia yang mengalami hipertensi di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit dr Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma

Karakteristik responden	N	%
Jenis kelamin		
laki- laki	27	46, 6%
Perempuan	31	53, 4%
Usia		
60-70 tahun	45	77, 6%
71-80 tahun	11	19, 0%
>80 tahun	2	3, 4%
Tekanan Darah		
Normal	3	5, 2%
pra hipertensi	5	8, 6%
Hipertensi derajat 1	28	48, 2%
Hipertensi derajat 2	22	38%
Depresi		
Normal	40	69%
Depresi	18	31%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lansia di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma lebih banyak perempuan dengan jumlah 31 orang atau 53, 4% sedangkan lansia laki-laki dengan jumlah 27 orang atau 46, 6%. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan faktor usia lansia di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma berada pada usia 60- 70 tahun yaitu sebanyak 45 orang atau 77, 6%. Usia 71- 80 tahun sebanyak 11 orang atau 19, 0% dan usia lebih dari 80 tahun ada 2 orang atau 3, 4%. Hasil penelitian menunjukkan dari 58 lanjut usia 3 orang dengan tekanan darah

normal. Lansia yang berada pada kategori hipertensi derajat I berjumlah 28 orang atau 48, 2%. Sedangkan lansia yang berada pada kategori hipertensi derajat 2 berjumlah 22 orang atau 38%. Berdasarkan hasil penelitian pada hasil penilaian tingkat depresi pada lansia ditemukan 18 orang atau 31% lansia dengan depresi sedangkan 40 orang lainnya atau 69% dalam kategori normal.

b. Hasil Uji Hubungan depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi primer Untuk melihat adanya hubungan depresi pada pasien lanjut usia terhadap kejadian pasien yang terkena hipertensi primer di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma digunakan uji Chi Square. Hasil uji Chi Square disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 6** Hasil Uji Chi Square Hubungan depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi primer

Gangguan mental	Tekanan darah				Total	OR	P value
	hipertensi		Tidak hipertensi				
	N	%	N	%			
depresi	32	64%	3	37%	35	31%	2.96 0.041
Tidak depresi	18	32%	5	62%	23	69%	
Jumlah	50	100%	8	100%	58	100%	

Sumber : Data primer 2019

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat depresi pada pasien hipertensi dengan lanjut usia diperoleh bahwa ada sebanyak 32 (36%) pasien hipertensi yang mengalami depresi. pasien yang hipertensi yang mengalami tidak depresi 18 (32 %). Sedangkan pasien yang tidak hipertensi tidak depresi ada 3 (37%). Dan pasien yang tidak hipertensi dan tidak depresi ada 5 (62%). Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.041 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat (hubungan tingkat depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi). Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR = 2, 963 artinya pasien yang terkena hipertensi mempunyai resiko 2, 9 kali terkena depresi dibandingkan pasien yang tidak terkena hipertensi yang menyebabkan depresi

**Tabel 7** Hasil Uji Chi Square Hubungan depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi primer berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Tingkat depresi				Total	OR	P value	
	Depresi		Tidak Depresi					
	N	%	N	%				
Perempuan	23	74%	8	25%	31	31%	3.59	0.021
Laki – laki	12	44%	15	55%	27	69%		
Jumlah	50	35%	8	23%	58	100%		

Sumber : Data primer 2019

Dari hasil analisis hubungan tingkat depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi pada jenis kelamin perempuan diperoleh ada sebanyak 23 (74%) yang mengalami depresi. Pada pasien jenis kelamin laki – laki 12 (44%) yang mengalami depresi. Sedangkan pasien jenis kelamin perempuan 8 (25%) yang tidak mengalami depresi. Dan pasien jenis kelamin laki – laki 15 (55%) yang tidak mengalami depresi. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.021 maka dapat disimpulkan bahwa pasien jenis kelamin perempuan beresiko mengalami depresi dibandingkan pasien jenis kelamin laki – laki. Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR = 3, 594 artinya berdasarkan jenis kelamin perempuan mempunyai resiko 3, 5 kali terkena depresi dibandingkan kelamin laki – laki yang terkena depresi

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa a. Lansia di Rumah Sakit dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma yang mengalami depresi 32 orang memiliki hipertensi, 18 orang lansia dengan hipertensi tidak ditemukan adanya depresi. Pada 8 orang Lansia dengan tekanan darah normal atau tidak hipertensi tidak ditemukan adanya depresi b. Hasil uji Chi Square didapatkan hasil 0, 041 dengan taraf signifikansi 0, 05 berdasarkan tekanan darah 2, 963 (95% CI = 1, 63 – 13, 86) dan berdasarkan jenis kelamin 3, 594 (95% CI = 1, 18 – 10, 86) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat depresi pada pasien lanjut usia dengan hipertensi di Rumah Sakit dr Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma

#### Referensi

- [1] Adib, M 2009, Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung dan stroke, Dianloka Pustaka, Jakarta
- [2] Fatmah, 2010, Gizi Usia Lanjut. Erlangga : Jakarta.
- [3] Gulfizar, 2012, E- journal. Depression in the elderly : Clinical Features and Risk Factors. Diperoleh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3522513/>
- [4] Guerra, Alberto, Leticia R.L, German V.A. 2013, Depression Increases The Risk For Uncontrolled Hypertension. Clinical Cardiology : Original Article. PMID : PMC3716493  
PMID: 24294029Jokisalo E, Enlund H, Halonen P, Takala J, Kumpusalo E. Factors related to poor control of blood pressure with antihypertensive drug therapy. Blood Press. 2003;12:4955

- [5] Hartini, Reni Sari, Gemah Nuripah, 2015, Hubungan Depresi dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. Prosiding Pendidikan Dokter. ISSN: 2460-657X
- [6] Infodatin, Kementrian PKesahatan PRI, P2014, <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatinlansia.pdf>
- [7] Idaiani, Sri, Herlina S W, 2016, Association Between Mental Emotional Disorders and Hypertension Among Indonesian. Media Litbangkes, Vol. 26 No3, September 2016 page 137-144
- [8] Islami, Katerin I 2015, Hubungan Antara Stress Dengan Hipertensu pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [9] Lawson, RW, Arthur, J, Barsky Victor, RG, Kaplan, NM. 2007, Systemic Hypertension: Mechanisms and Diagnosis. Philadelphia: Saunders Elsevier
- [10] Maryam, R S, 2008, Mengenal Usia Lanjut dan Perawatan, Salemba Medika, Jakarta
- [11] Pratt LA, Brody DJ, 2014, Depression in the U.S. household population. NCHS. 2014;172:1
- [12] Pertiwi, Gracia, 2017, Hubungan Tekanan Darah Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Santa Angela di Samarinda. Keperawatan Dirgahayu Samarinda. [https://ildikti11.ristekdikti.go.id/jurnal/pdf/d3\\_24934c-3092-11e8-9030-54271eb90d3b/](https://ildikti11.ristekdikti.go.id/jurnal/pdf/d3_24934c-3092-11e8-9030-54271eb90d3b/)
- [13] Ratri, Prapti Madyo, Penanganan Depresi ada Lansia Di Panti Griya Sehat Bahagia Karangayar, Psikologis. <http://eprints.ums.ac.id/46698/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [14] Sartik, 2017, Faktor - Faktor Risiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. MDiperoleh dari <http://jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/download/446/pdf>. Ilmu Kesehatan Masyarakat
- [15] Saputri, 2011, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Wreda Weing Wardoyo Jawa Tengah. Jurnal Fakultas Psikologis. Diperoleh dari : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2910/2592>
- [16] Syakura, Syifa, 2016, Hubungan antara Hipertensi dengan Depresi pada Lansia Kelompok Senam Diabetes RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Diperoleh dari : [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=110543&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=110543&obyek_id=4)